

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA

Agra Alfin Zulfa¹, Muhammad Jalaludin Assayuti², Muhammad Prayoga septiana³,
Muhammad tegar Purna bhakti⁴, Muhammad Syamsul ma'arif⁵, Afmi Apriliani⁶.

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat,
Indonesia;

¹agraalfinzulfaa@gmail.com, ²mjalaludinassayuti2@gmail.com,

³yseptian015@gmail.com, ⁴mtegarpb@gmail.com ,

⁵muhamadsyamsulmaarifs@gmail.com, ⁶apriliani@Unida.ac.id.

Korespondensi Author : Agra Alfin Zulfa

Email : agraalfinzulfaa@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan adalah keadaan ketika seseorang atau keluarga hidup dengan pendapatan yang sangat rendah, tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga memiliki hubungan yang erat, di mana kemiskinan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan rumah tangga. Kondisi kemiskinan dapat mengakibatkan stres dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, serta membatasi akses terhadap sumber daya dan peluang. Kampung Tajur Pugag merupakan sebuah pemukiman penduduk yang berada di desa Banjarwaru, kecamatan Ciawi, kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat. Di kampung Tajur Pugag masih terdapat beberapa warga kurang mampu atau miskin. Dimana pada tahun 2023 terdapat 63 orang warga miskin yang tercatat di Kampung Tajur Pugag. Gaya penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan keadaan sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi atau mengubah faktor-faktor yang dipertimbangkan. Jenis penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data saat ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif sering digunakan. Jika dilihat dari hasil observasi terhadap 4 narasumber di Kampung Tajur Pugag, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga ini terjadi akibat beberapa faktor: Pendidikan, lapangan kerja dan penghasilan, dan Kesehatan. , peneliti dapat menyimpulkan tingkat kemiskinan di kampung tajur pugag di sebabkan oleh pendidikan yang masih rendah, serta sulitnya mencari lowongan kerja, yang membuat masyarakat kampung tajur pugag menjadi petani serta pedang asonggan dengan pendapatan yang tidak menentu dan tetap berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kesejahteraan, Masyarakat dan Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

PENGERTIAN KEMISKINAN

Kemiskinan adalah ketika seseorang atau keluarga hidup dengan pendapatan yang sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pakaian, makanan, papan, dan pendidikan. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang kompleks dan terkait dengan berbagai faktor seperti pengangguran, rendahnya keterampilan, kurangnya pendidikan, kesehatan yang buruk, konflik dan ketidakstabilan politik, serta diskriminasi.

Dalam sebuah rumah tangga, kesejahteraan merujuk pada tingkat kepuasan atau kebahagiaan dari anggota keluarga yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, penghasilan, dan hubungan sosial. Kesejahteraan rumah tangga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya, meningkatkan keterampilan dan pendidikan, serta membangun lingkungan yang sehat dan aman.

Kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga memiliki hubungan yang erat, di mana kemiskinan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan rumah tangga. Kondisi kemiskinan dapat mengakibatkan stres dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, serta membatasi akses terhadap sumber daya dan peluang. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sebagai upaya untuk memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi seluruh masyarakat secara keseluruhan.

Wikipedia menyatakan bahwa kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak memiliki akses ke aset bersama seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air minum, yang terkait erat dengan kualitas hidup mereka. Beberapa ahli telah memberikan definisi tentang kemiskinan, salah satunya Friedman (1979), yang menggambarkan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk mempertahankan basis kekuatan sosial.

Pertama, modal produktif untuk aset seperti tanah, perumahan, peralatan dan pelayanan kesehatan. Kedua, sumber keuangan seperti kredit dan penghasilan yang layak. Ketiga, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan bersama, seperti koperasi. Keempat, jaringan atau jejaring sosial untuk mendapatkan pekerjaan, barang, informasi dan keterampilan yang cukup. Kelima, informasi yang bermanfaat. Chambers (1998) mengatakan bahwa kemiskinan memiliki lima aspek: kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan terhadap kebutuhan, ketergantungan, dan isolasi geografis dan sosiologis. Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat mencapai standar hidup minimum., menurut Kuncoro (2000).

Menurut Todaro (2000) Perlu dicatat bahwa angka kemiskinan dapat dihitung dengan atau tanpa garis kemiskinan. Konsep yang berkaitan dengan garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut dan konsep yang tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. . Tingkat kemiskinan di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar disebut kemiskinan absolut. Kebutuhan kalori minimal dan komponen non-makanan adalah jumlah yang tetap (tidak dapat diubah) yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Meskipun demikian, kemiskinan relatif diukur sebagai perbedaan dari rata-rata distribusi yang ditargetkan.

Pada tahun 1990, Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum. Namun, pada tahun 2004, Bank Dunia memperluas definisi tersebut dengan mengatakan, "Kemiskinan adalah kelaparan. Kemiskinan adalah kurangnya tempat tinggal. Kemiskinan berarti sakit dan tidak bisa ke dokter. Kemiskinan berarti tidak memiliki pekerjaan dan khawatir tentang masa depan."

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial memiliki banyak istilah. Menurut alinea kedua Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (juga dikenal sebagai UUD 1945), "Para Pendiri" negara kita menggunakan istilah "adil dan makmur". Dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945, istilah "kesejahteraan umum" dan "keadilan sosial" adalah istilah tambahan. "Kemakmuran sosial" dan "kekayaan rakyat" digunakan dalam Pasal 3 dan 33 UUD 1945.

Sejahtera, baik di kota maupun di desa, adalah kehidupan yang dirindukan semua orang di dunia. Kesejahteraan adalah tatanan kehidupan sosial, material, dan spiritual yang diikuti dengan rasa aman, kesusilaan, dan kepuasan diri. Setiap warga negara harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sosial, mental, dan fisik mereka sendiri, keluarga mereka, dan komunitas mereka. hak manusia.

Menurut Statistics Finland (2007), kesejahteraan adalah ketika semua kebutuhan fisik dan mental seseorang dapat dipenuhi dengan standar hidup yang layak. Manusia adalah makhluk hidup yang hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya. Ia selalu terhubung dengan orang lain dari lahir sampai mati. Jadi, manusia adalah makhluk sosial dan individu (Sukmasari, 2020).

Kampung Tajur Pugag merupakan sebuah pemukiman penduduk yang berada di desa banjarwaru, kecamatan ciawi, kabupaten bogor, provinsi jawa barat. Di kampung tajur pugag masih terdapat beberapa warga kurang mampu atau miskin. Dimana pada tahun 2023 terdapat 63 orang warga miskin yang tercatat dikampung tajur pugag.

METODE PENELITIAN

Gaya penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan keadaan sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi atau mengubah faktor-faktor yang dipertimbangkan. Jenis penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data saat ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis

deskriptif sering digunakan. Landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk menyelaraskan penelitian dengan realitas yang mendasarinya. Analisis deskriptif adalah pendekatan analitis untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi tergantung pada variabelnya. Pendekatan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis kualitatif harus sesuai dengan ukuran data atau variabel. Peneliti adalah alat utama penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki teori dan visi yang komprehensif untuk menanyai responden secara langsung, mengevaluasi pertanyaan yang diteliti dan mengkonstruksi untuk menjelaskannya. Studi ini berfokus pada makna dan nilai-nilai yang terkait dengannya. Penelitian ini dilakukan di kampung Tajur Pugag,, selama 3 minggu pada bulan mei dan juni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di kampung tajur pugag adalah sebagai berikut : kemiskinan memiliki dampak yang sangat luas dan kompleks terhadap kesejahteraan masyarakat di kampung tajur pugag. Dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat kampung tajur pugag seperti pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal dan keuangan.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya, beberapa masyarakat yang peneliti temui di lapangan ada 4 narasumber yaitu, pertama keluarga bapak makmur (55 tahun) ketika peneliti melakukan observasi di kawasan tempat tinggal keluarga tersebut yang terdapat di kampung tajur pugag. Peneliti melihat kondisi tempat tinggal keluarga yang sederhana, rumah dengan semi permanen dan dengan luas yang agak sempit. bapak makmur dan keluarga di rumah tersebut sejak dari kecil hingga sekarang, mereka hidup di sana 5 orang yaitu bapak, ibu, dan 3 anak.

Pekerjaan yang dilakukan bapak makmur sebagai kepala keluarga yaitu sebagai buruh dan guru ngaji dengan penghasilan perbulan kurang lebih 3.000.000,

penghasilan itu adalah penghasilan bersihnya. Penghasilannya ini sebenarnya tidak mencukupi, namun bapak makmur berusaha untuk mengelola keuangannya supaya kebutuhan keluarganya bisa tercukupi selama satu bulan penuh. dan bapak makmur juga mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah berupa BLT (Bantuan langsung tunai) dan BPJS (Badan penyelenggara jaminan sosial)

Kedua, hasil observasi terhadap keluarga bapak saumudin (50 tahun) ketika peneliti melakukan observasi di kawasan tempat tinggal keluarga tersebut yang terdapat di kampung tajur pugag. Peneliti melihat kondisi tempat tinggal keluarga yang sederhana, dan rumah tersebut merupakan warisan dari orang tuanya. dengan luas yang terbilang cukup luas tetapi kondisi bangunan tersebut banyak yang belum selesai dibangun. bapak saumudin dan keluarga tinggal di rumah tersebut sejak dari tahun 2018 sampai sekarang, mereka hidup di sana 5 orang yaitu bapak, ibu, dan 3 anak.

Pekerjaan yang dilakukan bapak saumudin sebagai pedagang gorengan dengan penghasilan perbulan kurang lebih 2.000.000, penghasilan itu adalah Penghasilan bersihnya penghasilan ini sebenarnya tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari hari, karena memiliki tunggakan. namun untuk menutupi kekurangan sehari hari istri dari bapak saumudin membantu untuk perekonomian keluarga yaitu dengan membuka warung kecil kecilan. dan bapak saumudin juga mengelola keuangannya supaya kebutuhan keluarganya bisa tercukupi selama satu bulan penuh. dan bapak saumudin juga mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah berupa bLT (Bantuan langsung tunai) dan BPJS

Ketiga hasil observasi terhadap ibu ruminah (62 Tahun) ketika peneliti melakukan observasi di kawasan tempat tinggal keluarga tersebut yang terdapat di kampung tajur pugag. Peneliti melihat kondisi tempat tinggal keluarga yang sederhana, dan rumah tersebut dibagi 2 tempat tinggal, ibu ruminah dan anaknya yang sudah berkeluarga. dengan luas yang terbilang cukup sempit, Ibu ruminah tinggal di rumah tersebut sudah cukup lama, Ibu ruminah hidup sebatang

karena, karena suami dari ibu ruminah sudah meninggal dunia dan semua anak – anaknya sudah berkeluarga.

Ibu ruminah tidak memiliki pekerjaan karena kebutuhan pokok di tanggung oleh anaknya yang sudah berkeluarga. Di samping itu juga ibu ruminah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa BLT, BPJS dan Santunan Janda.

Dan terakhir hasil observasi terhadap Bapak Tajudin (45 Tahun) ketika peneliti melakukan observasi di kawasan tempat tinggal keluarga tersebut yang terdapat di kampung tajur pugag. Peneliti melihat kondisi tempat tinggal keluarga yang kecil dan , dan rumah tersebut tidak begitu luas ,Bapak tajudin sudah berkeluarga dan memiliki 5 orang anak dan sudah berkeluarga 1 orang., bapak tajudin di rumah tersebut sudah cukup lama.

Bapak Tajudin bekerja sebagai Pedagang asongan di lampu merah ciawi, dan istrinya ikut membantu perekonomian keluarga dengan berjualan oncom keliling. penghasilan dari keluarga bapak tajudin tidak menentu. untuk memenuhi kebutuhan pokok dibantu oleh anaknya yang sudah bekerja. bapak tajudin mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa BLT dan BPJS.

Jika dilihat dari hasil observasi terhadap 4 narasumber di kampung tajur pugag, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga ini terjadi akibat beberapa Faktor

1. Pendidikan

Pendidikan yang baik memberikan kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan penghasilan yang lebih tinggi. Rumah tangga dengan anggota keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih rentan terhadap kemiskinan.

2. Lapangan kerja dan penghasilan

Ketersediaan lapangan kerja yang baik dan penghasilan yang layak berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Jika rumah

tangga tidak memiliki akses yang memadai ke pekerjaan yang berbayar tinggi, kemungkinan besar mereka akan menghadapi kesulitan ekonomi.

3. Kesehatan

Kesehatan yang buruk dapat menjadi faktor penyebab kemiskinan dan menghambat kesejahteraan rumah tangga. Biaya pengobatan yang tinggi, ketidakmampuan untuk bekerja karena penyakit atau kecacatan, dan risiko kehilangan mata pencaharian dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Faktor – Faktor tersebut yang mempengaruhi kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga di kampung tajur pugag.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga di kampung tajur pugag, peneliti dapat menyimpulkan tingkat kemiskinan di kampung tajur pugag di sebabkan oleh pendidikan yang masih rendah, serta sulitnya mencari lowongan kerja, yang membuat masyarakat kampung tajur pugag menjadi petani serta pedang asonggan dengan pendapatan yang tidak menentu dan tetap berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan demikian kesejahteraan rumah tangga di kampung tajur pugag belum terpenuhi.

REFERENSI

- Alia Akhmad, K. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 175.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- Mathematics, A. (2016). *KEBIJAKAN AFFIRMATIVE ACTION DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT KAWASAN PERBATASAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA*. 1–23.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>

- Widodo, P. (2023). *1,2,3,4*. 4(10), 1–19.
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(1), 64-70.
- Putri, C. K., & Noor, T. I. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 927-935.
- Salakory, H. S. (2016). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) Di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari. *The Journal of Fisheries Development*, 2(2), 45-54.
- Sutawijaya, A. A. (2013). *Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Lindawati, L., & Saptanto, S. (2014). Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Ketahanan Pangan Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan (Studi Kasus Di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Jawa Barat). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 195-206.
- Iqbal, A. M., Lestari, D. A. H., & Soelaiman, A. (2014). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(3), 246-252.
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288-295.

- Prawoto, N. (2008). Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 56-68.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: Model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1.
- Suud, M. (2006). Tiga orientasi kesejahteraan sosial.
- Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380-405.